Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitan kualitatif dengan menggunakan paradigma *post-positivism*. Paradigma ini memiliki fokus pada keberadaan teori atau konsep yang digunakan dalam suatu penelitian dan ingin membuktikan apakah teori atau konsep yang digunakan dapat dikuatkan atau bahkan digugurkan bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu temuan yang akan dibandingkan dengan teori yang digunakan.

Menurut John W. Creswell (2014, h. 9) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data yang dibangun secara induktif dari khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi tentang makna dari data tersebut. Laporan tertulis pada penelitian kualitatif memiliki struktur yang fleksibel. Penelitian kualitatif juga memiliki cara memandang penelitian yang menghargai gaya induktif dan fokus pada makna individu.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan konsep yang digunakan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian tentang suatu keadaan sejelas mungkin tanpa perlakuan terhadap objek yang diteliti. Secara umum, jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu serta menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.

3.3 Metode Penelitian

Melihat dari jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif – deskriptif, oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Definisi studi kasus menurut Yin (2013, h. 18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Dalam metode studi kasus menurut Yin, terdapat tiga faktor yang akan mempengaruhi, yaitu:

1. Tipe pertanyaan yang diajukan.
2. Luas kontrol yang dimiliki peneliti atas peristiwa perilaku yang akan diteliti.
3. Fokus terhadap peristiwa kontemporer sebagai kebalikan dari peristiwa historis.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Lebih lanjut, Yin (2013, h. 1-12) mengemukakkan bahwa pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan, baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi kasus memungkinkan penulis untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuan untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dari dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Tujuan dari metode studi kasus ini antara lain untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, mendeskripsikan intervensi, menggambarkan topik-topik tertentu dalam evolusi, mengeksplorasi situasi di mana penemuan tidak memiliki keluaran tunggal, dan juga untuk melakukan evaluasi-meta (studi tentang studi evaluasi).

3.4 *Key Participant* dan *Participant*

Penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang akan dilakukan pada PT. Toyota-Astra Motor yang bertempat di Jalan Danau Sunter Utara, RT.10 / RW.6, Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Adapun *key participant* yang dituju adalah orang-orang yang berkompeten dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Maka, dari penelitian ini dipilih beberapa pihak yang memiliki kapasitas dan pengetahuan lebih terhadap *internal relations* perusahaan.

Adapun pihak yang akan dijadikan *key participant* adalah:

1. Deputy Division Head Industrial Relation PT. TAM, Saleh Anwar.

   Alasan penulis memilih Saleh Anwar sebagai partisipan kunci karena beliaulah yang telah memegang Departemen *Industrial Relations* selama 8

Strategi Internal Public..., Natashia Dova, FIKOM UMN, 2018

tahun. Beliau juga yang mengetahui sejarah serta perkembangan strategi komunikasi internal di TAM.

2. Section Head Industrial Relation PT. TAM, Lukman Cassindy.

   Alasan penulis memilih Lukman Cassindy sebagai partisipan kunci karena beliau merupakan *founder* dan *person in charge* (PIC) dari forum-forum komunikasi internal di TAM. Sehingga data-data yang didapat pastinya tepat sesuai dengan yang sudah diimplementasikan.

3. Anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT. TAM, Tri Afri Sugesti.

   Penulis memilih salah satu anggota Serikat Pekerja di TAM karena SPSI lah yang merupakan perwakilan dari seluruh karyawan di perusahaan. Ibu Tri Afri juga sudah menjadi anggota SPSI dan karyawan tetap di TAM selama delapan tahun. Pastinya beliau mengetahui perkembangan strategi internal dan dampaknya bagi karyawan.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara dengan *key participant*, penulis memilih pihak partisipan untuk memperkuat hasil wawancara, yaitu:

1. Karyawan PT. TAM, Valentine Guling.

   Penulis memilih Valentine sebagai partisipan dalam penelitian ini karena selain dibutuhkan untuk memperkuat jawaban penelitian, penulis juga melakukan *cross check* data terkait strategi yang sudah diimplementasikan oleh internal TAM apakah sudah terimplementasi dengan baik atau mungkin ada beberapa yang perlu dilakukan *improvement*.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2013, h.105-118), terdapat enam cara pengumpulan data untuk metode studi kasus, antara lain:

1. Dokumentasi: merupakan rekaman atau kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa buku harian atau dokumen-dokumen.
2. Rekaman arsip: seringkali dalam bentuk komputerisasi dan dalam bentuk lainnya yang serupa.
3. Wawancara: dilakukan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.
4. Observasi langsung: dengan mengadakan kunjungan lapangan dan melakukan pengamatan langsung pada objek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
5. Observasi partisipan: bentuk observasi khusus dimana penulis tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.
6. Perangkat fisik: merupakan perangkat teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan dokumentasi yang didapat dari dokumen perusahaan dan studi pustaka, serta wawancara.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis ini, maka yang menjadi data primer

merupakan data utama yang berkaitan dengan aktivitas internal *Public Relations* di PT. TAM. Data primer tersebut dapat diperoleh melalui proses wawancara.

Wawancara yang dilakukan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka antara penulis dengan responden (narasumber) yang dilakukan secara tidak terstruktur, mengikuti alur pembicaraan dari jawaban narasumber, secara mendalam (*depth interview*). Dimana wawancara mendalam adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis didapatkan dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data dan studi kepustakaan berupa dokumen. Tujuan dari metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis penelitian penulis. Data sekunder ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis dokumen atau sumber data yang ada.

3.6 Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil

Strategi Internal Public..., Natashia Dova, FIKOM UMN, 2018

penelitian yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Yin (2003), terdapat parameter untuk mengukur keabsahan data dalam suatu penelitian, antara lain:

Tabel 3.1 Keabsahan Data Yin

Uji Keabsahan Data	Definisi	Taktik Studi Kasus
Construct Validity	Ukuran operasional yang benar untuk konsep dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi menurut Norman K. Denzin (triangulasi metode, pengamat, dan sumber data)	Menggunakan beberapa sumber bukti dan membutuhkan partisipan yang kredibel
Internal Validity	Menetapkan hubungan kausal dan menggambarkan seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.	Menggunakan *pattern matching* dan membangun penjelasan atas dasar fakta dan logika

Eksternal Validity	Seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain.	Menggunakan teori atau konsep untuk penelitian studi kasus.
Reliability	Keajegan atau reabilitas mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama.	Menggunakan metode studi kasus dan mengembangkan data studi kasus.

Sumber: Buku Studi Kasus Desain dan Metode Robert K. Yin

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis studi kasus, Yin (2008, h.104) menjelaskan bahwa terdapat lima teknik analisis yang dapat dilakukan untuk penelitian dengan metode studi kasus, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Pattern Matching*

   Merupakan teknik analisis data dengan membandingkan pola berbasis empiris dengan prediksi untuk memperkuat validitas internal.

2. *Explanation Building*

   Relevan dengan studi kasus eksplanatif, dimana menganalisis data studi kasus dengan membangun penjelasan tentang kasus tersebut.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3. *Time Series Analysis*

   Menganalisa kasus secara historis, dari waktu ke waktu. Menjelaskan kronologi untuk menyelidiki kejadian kausal yang diteliti dan adanya gangguan dalam rangkaian waktu sebagai potensi penyebab hubungan.

4. *Logic Models*

   Menetapkan rangkaian peristiwa yang kompleks dari waktu ke waktu. Analisis dilakukan bertahap dalam hubungan sebab-akibat yang berulang.

5. *Cross-case Synthetis*

   Pencocokan pola yang dilakukan dengan menggunakan tabel kata.

Dari ke-lima teknik analisis data diatas, penulis menggunakan teknik *Pattern Matching* atau penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang di dasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi *alternative*). Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Teknik analisis data ini juga dapat dilakukan dengan satu kasus atau dengan beberapa kasus. Dengan satu kasus, keberhasilan pencocokan pola untuk salah satu penjelasan akan menjadi bukti untuk menyimpulkan bahwa penjelasan ini adalah yang benar.

Analisis ini menurut Yin adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini akan membandingkan prediksi awal atau asumsi yang akan terjadi dengan fakta sebenarnya di lapangan yang didasarkan pada teori atau konsep yang digunakan (Yin, 2008, h.104).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA